

Kecamatan Subi Dalam Angka 2022



Kecamatan Subi Dalam Angka 2022



KECAMATAN SUBI DALAM ANGKA 2022

ISSN: 2963-685X

No. Publikasi: 21030.2217

Katalog: 1102001.2103061

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: xxii + 86 halaman

Naskah:

BPS KABUPATEN NATUNA

Penyunting:

BPS KABUPATEN NATUNA

Desain Cover:

BPS KABUPATEN NATUNA

Ilustrasi Cover:

-

Diterbitkan oleh:

©BPS KABUPATEN NATUNA

Dicetak oleh:

Rizky Mandiri

Sumber Ilustrasi:

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna.

TIM PENYUSUN BUKU

Kecamatan Subi Dalam Angka 2022

Pengarah:

Wahyu Dwi Sugianto

Penanggung Jawab:

Muhamad Andries

Penyunting:

Muhamad Andries

Pengolah Data dan Penulis Naskah:

Muhamad Andries

Penata Letak:

Muhamad Andries

Pembuat Cover dan Infografis:

Arlita Gariana



KONTRIBUTOR DATA

1. Kementerian Agama
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Badan Pusat Statistik
4. Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna
5. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna
6. Kecamatan Subi
7. Desa Pulau Panjang
8. Desa Subi Besar
9. Desa Subi
10. Desa Meliah
11. Desa Terayak
12. Desa Kerdau
13. Desa Subi Besar Timur
14. Desa Meliah Selatan

<https://natunakab.bps.go.id>

KEPALA BPS KABUPATEN NATUNA



WAHYU DWI SUGIANTO



KATA PENGANTAR

Kecamatan Subi Dalam Angka 2022 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Natuna. Publikasi ini disusun untuk memenuhi kebutuhan konsumen data dan sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan pembangunan khususnya Kecamatan Subi dan Kabupaten Natuna pada umumnya.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi lebih sempurnanya penyusunan publikasi Subi pada tahun-tahun berikutnya. Kami berharap dengan terbitnya publikasi ini dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak dalam menentukan perencanaan dan kebijakan pada periode mendatang.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah mendukung baik langsung maupun tidak langsung hingga terwujudnya publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi yang disajikan bermanfaat bagi pengguna untuk berbagai keperluan.

Ranai, September 2022
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NATUNA

Wahyu Dwi Sugianto



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Penjelasan Umum	xxi
Daftar Singkatan	xxiii
1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan	13
3. Penduduk	21
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat	29
5. Pertanian	53
6. Pariwisata, Transportasi, dan Komunikasi	65
7. Perbankan, Koperasi, dan Perdagangan	75

<https://natunakab.go.id>



DAFTAR TABEL

Halaman

1. GEOGRAFI DAN IKLIM

1.1 KEADAAN GEOGRAFI

- 1.1.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021 5
- 1.1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Desa/
Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021 6

1.2 KEADAAN IKLIM

- 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Meteorologi Kelas III Ranai,
2021 7
- 1.2.2 Titik Koordinat Kantor Kepala Desa/Lurah/Camat Menurut Desa/Kelurahan di
Kecamatan Subi, 2020 8
- 1.2.3 Letak Geografis dan Topologis Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi,
2020 9

2. PEMERINTAHAN

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

- 2.1.1 Jumlah Lingkungan, Dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT)
Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021 17

2.2 PEGAWAI NEGERI SIPIL

- 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pemerintah Daerah dan Jenis Kelamin di
Wilayah Kecamatan Subi, 2021 18
- 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Menurut Tingkat Pendidikan
dan Jenis Kelamin di Wilayah Kecamatan Subi, 2021 19

3. PENDUDUK

- 3.1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis
Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021 25
- 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan
Subi, 2021 27

4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

4.1 PENDIDIKAN

- 4.1.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Subi, 2019 - 2021..... 41
- 4.1.2 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Subi, 2020/2021 dan 2021/2022..... 42
- 4.1.3 Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Subi, 2020/2021 dan 2021/2022 43
- 4.1.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Subi, 2020/2021 dan 2021/2022 44

4.2 KESEHATAN

- 4.2.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Subi, 2019 - 2021..... 45
- 4.2.2 Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2020 46

4.3 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

- 4.3.1 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Subi, 2019 - 2021 47
- 4.3.2 Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Subi, 2021 48
- 4.3.3 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2019 - 2021 49
- 4.3.4 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Subi, 2019 - 2021 50
- 4.3.5 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Subi, 2021 51

4.4 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA

- 4.4.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 202152
- 4.4.2 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Subi, 2020..... 53
- 4.4.3 Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Subi, 2020..... 55
- 4.4.4 Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021 57



4.4.5	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Subi, 2021	59
5.	PERTANIAN	
5.1	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi (ha), 2018 - 2021	69
5.2	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi (kuintal), 2018 - 2021	70
5.3	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi (m ²), 2018 - 2021	71
5.4	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi (kg), 2018 - 2021	72
5.5	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi (m ²), 2018 - 2021	73
5.6	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi (tangkai), 2018 - 2021	74
5.7	Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi (kuintal), 2018 - 2021	75
6.	PARIWISATA, TRANSPORTASI, DAN KOMUNIKASI	
6.1	PARIWISATA	
6.1.1	Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Subi, 2021	85
6.2	TRANSPORTASI	
6.2.1	Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021	86
6.2.2	Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021	88
6.3	KOMUNIKASI	
6.3.1	Jumlah Menara Telepon seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021	89
6.3.2	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler	



Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021 90

7. PERBANKAN, KOPERASI, DAN PERDAGANGAN

7.1 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bank di Kecamatan Subi, 2021 99

7.2 Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Subi, 2021 100

7.3 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Subi, 2021 102

<https://natunakab.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	: ...
Tidak ada atau nol	: -
Data dapat diabaikan	: 0
Tanda decimal	: ,
Data tidak dapat ditampilkan	: NA
Angka estimasi	: e
Angka diperbaiki	: r
Angka sementara	: x
Angka sangat sementara	: xx
Angka sangat sangat sementara	: xxx

2. SATUAN

barel	: 158,99 liter = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)	: $10\,000 \text{ m}^2$
kilometer (km)	: 1 000 meter (m)
knot	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt hour
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
MMSCF	: $1/35,3 \text{ m}^3$
metrik ton (m.ton)	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.



DAFTAR SINGKATAN

SI	: Stasiun Iklim
SMPK	: Stasiun Meterologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional
Alkes	: Alat kesehatan
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga
Kompl	: Komplemen
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga
PBF	: Pedagang Besar Farmasi
GFK	: Gudang Farmasi Kabupaten/Kota
RB	: Rumah Bersalin
Pustu	: Puskesmas pembantu
BP	: Balai Pengobatan
TPS	: Tempat Pembuangan Sampah Sementara
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan
API	: Angka Pengenal Importir

GEOGRAFI DAN IKLIM

BAB
CHAPTER

01





PENJELASAN TEKNIS

1. **Luas Wilayah** adalah luas wilayah daratan sesuai dengan batas wilayah yang telah ditetapkan.
2. **Jarak ke Ibukota** adalah jarak tempuh atau perkiraan jarak tempuh yang sering dilalui warga untuk menuju ke ibukota.
3. **Koordinat** adalah titik potong antara garis lintang (latitude) dan garis bujur (longitude) suatu daerah. Kedua garis lintang dan bujur inilah yang menentukan diperolehnya suatu nilai derajat dari suatu titik yang diukur..
4. **Koordinat Lokasi Pemerintahan** adalah titik koordinat geografi lokasi kegiatan pemerintahan desa/kelurahan, yang biasanya adalah kantor kepala desa/lurah.
5. **Topografi** adalah kenampakan alami maupun kultural di permukaan bumi pada sebagian besar wilayah desa/kelurahan.
6. **Puncak/tebing** adalah wilayah yang memiliki perbedaan elevasi lebih dari 30 m dengan wilayah sekitarnya atau memiliki kemiringan lebih dari 50 derajat.
7. **Lereng** adalah wilayah yang memiliki perbedaan elevasi -5 hingga 30 m dibandingkan dengan wilayah sekitarnya.
8. **Dataran** adalah wilayah yang memiliki perbedaan elevasi -5 hingga 30 dibandingkan dengan wilayah sekitarnya dan memiliki kemiringan kurang 2 derajat.
9. **Lembah** adalah wilayah yang memiliki elevasi lebih rendah 5 meter dibandingkan dengan wilayah sekitarnya.
10. **Permukiman** adalah kawasan lingkungan hidup baik tingkat desa maupun kota dan dijadikan sebagai tempat tinggal masyarakat.
11. **Permukiman penduduk** yang terdapat di lereng/puncak cenderung lebih berisiko terkena bencana alam sekaligus lebih sulit mendapatkan bantuan. Banyaknya permukiman penduduk di lereng/puncak dapat memberikan informasi awal terkait mitigasi dan persiapan menghadapi bencana alam.

1.1 KEADAAN GEOGRAFI

Tabel 1.1.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
(1)	(2)	(3)
Desa		
1. Pulau Panjang	6,24	4,27
2. Subi Besar	74,92	51,23
3. Subi	0,97	0,67
4. Meliah	5,48	3,75
5. Terayak	2,35	1,61
6. Kerdau	0,88	0,60
7. Subi Besar Timur	54,20	37,06
8. Meliah Selatan	1,20	0,82
Kec. Subi	146,24	100,00

Catatan: -

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna, Bagian Tata Pemerintahan



Tabel 1.1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten/ Kota
(1)	(2)	(3)
Desa		
1. Pulau Panjang	35	176
2. Subi Besar	2	141
3. Subi	1	139
4. Meliah	4	142
5. Terayak	1	140
6. Kerdau	39	147
7. Subi Besar Timur	2	140
8. Meliah Selatan	3	141

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 1.1.3 Koordinat Lokasi Kegiatan Pemerintahan Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi Tengah, 2021

Desa/Kelurahan	Koordinat	
	Lintang Utara	Bujur Timur
(1)	(2)	(3)
Desa		
1. Pulau Panjang	2,7503	108,9108
2. Subi Besar	3,0040	108,8643
3. Subi	3,0143	108,8635
4. Meliah	3,0336	108,8575
5. Terayak	3,0179	108,8566
6. Kerdau	2,7236	108,8918
7. Subi Besar Timur	3,0042	108,8668
8. Meliah Selatan	3,0300	108,8631
Kec. Subi

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021



Tabel 1.1.4 Topografi Sebagian Besar Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi Tengah, 2021

Desa/Kelurahan	Topografi Wilayah
(1)	(2)
Desa	
1. Pulau Panjang	Dataran
2. Subi Besar	Dataran
3. Subi	Dataran
4. Meliah	Dataran
5. Terayak	Dataran
6. Kerdau	Dataran
7. Subi Besar Timur	Dataran
8. Meliah Selatan	Dataran
Kec. Subi	Dataran

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 1.1.5 Keberadaan Permukiman Penduduk di Puncak/Tebing/Lereng Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi Tengah, 2021

Desa/Kelurahan	Keberadaan Pemukiman
(1)	(2)
Desa	
1. Pulau Panjang	-
2. Subi Besar	-
3. Subi	-
4. Meliah	-
5. Terayak	-
6. Kerdau	-
7. Subi Besar Timur	-
8. Meliah Selatan	-
Kec. Subi	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

PEMERINTAHAN

BAB
CHAPTER

02





PENJELASAN TEKNIS

1. **Satuan Lingkungan Setempat (SLS)** adalah satuan wilayah di bawah desa/kelurahan. Satuan wilayah ini biasanya ditetapkan dengan peraturan daerah atau peraturan desa, dimana dalam peraturan tersebut menyebutkan tingkatan dan banyaknya satuan wilayah di bawah desa beserta batas-batasnya.
2. **SLS** bisa terdiri dari Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Jorong, Dusun, dan atau Lingkungan.
3. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, **Pegawai Negeri Sipil (PNS)** adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.

<https://natunakab.bps.go.id>

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

Tabel 2.1.1 Jumlah Lingkungan, Dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Lingkungan	Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Desa				
1. Pulau Panjang	-	2	4	8
2. Subi Besar	-	2	2	6
3. Subi	-	2	3	6
4. Meliah	-	2	2	6
5. Terayak	-	2	2	6
6. Kerdau	-	2	2	6
7. Subi Besar Timur	-	2	2	6
8. Meliah Selatan	-	2	2	4
Kec. Subi	-	16	19	48

Catatan: -

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan Terkait



2.2 PEGAWAI NEGERI SIPIL

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pemerintah Daerah dan Jenis Kelamin di Wilayah Kecamatan Subi, 2021

Unit Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah Daerah Kecamatan Subi	11	3	14
Pemerintah Daerah Desa Pulau Panjang	-	-	-
Pemerintah Daerah Desa Subi Besar	1	-	1
Pemerintah Daerah Desa Subi	2	-	2
Pemerintah Daerah Desa Meliah	1	-	1
Pemerintah Daerah Desa Terayak	2	-	2
Pemerintah Daerah Desa Kerdau	-	-	-
Pemerintah Daerah Desa Subi Besar Timur	-	-	-
Pemerintah Daerah Desa Meliah Selatan	-	-	-

Catatan: Kondisi Agustus 2022.

Sumber: Kantor Kecamatan Terkait

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Wilayah Kecamatan Subi, 2021

Unit Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	-	-	-
SMP/Sederajat	-	-	-
SMA/Sederajat	12	2	14
Diploma I/Akta I	-	-	-
Diploma II/Akta II	-	-	-
Diploma III/Akta III	-	-	-
Diploma IV/Akta IV	-	-	-
S1/Sarjana	4	1	5
S2/Pasca Sarjana	1	-	1
S3/Doktor/Ph.D	-	-	-
Jumlah	17	3	20

Catatan: Kondisi Agustus 2022

Sumber: Kantor Kecamatan Terkait

PENDUDUK

BAB
CHAPTER

03



PENJELASAN TEKNIS

1. **Penduduk** adalah setiap orang baik warga negara Indonesia maupun Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di wilayah di Negara RI dan telah memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
2. **Keluarga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai hubungan darah dan atau orang lain yang tinggal dalam satu rumah/ bangunan dan terdaftar dalam Kartu Keluarga.
3. **Kartu Keluarga** adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas dalam keluarga.
4. **Kepadatan Penduduk** adalah ukuran persebaran penduduk yang menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah.
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.
6. **Data Konsolidasi Bersih (DKB)** adalah Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan serta dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Tabel 3.1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Desa			
1. Pulau Panjang	293	266	559
2. Subi Besar	167	161	328
3. Subi	277	310	587
4. Meliah	182	168	350
5. Terayak	208	202	410
6. Kerdau	132	139	271
7. Subi Besar Timur	158	158	316
8. Meliah Selatan	115	131	246
Subi	1 532	1 535	3 067



Lanjutan Tabel 3.1

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
(1)	(5)	(6)	(7)
Desa			
1. Pulau Panjang	18,23	89,58	110,15
2. Subi Besar	10,69	4,38	103,73
3. Subi	19,14	602,44	89,35
4. Meliah	11,41	63,82	108,33
5. Terayak	13,37	174,53	102,97
6. Kerdau	8,84	308,14	94,96
7. Subi Besar Timur	10,30	5,83	100,00
8. Meliah Selatan	8,02	205,74	87,79
Subi	100,00	20,97	99,80

Catatan: -

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021

Tabel 3.2 Jumlah Keluarga Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi Tengah, 2021

Desa/Kelurahan	Jumlah KK
(1)	(2)
Desa	
1. Pulau Panjang	189
2. Subi Besar	106
3. Subi	175
4. Meliah	110
5. Terayak	121
6. Kerdau	85
7. Subi Besar Timur	97
8. Meliah Selatan	73
Subi	956

Catatan: -

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021

**SOSIAL DAN
KESEJAHTERAAN
RAKYAT**

BAB
CHAPTER

04



PENJELASAN TEKNIS

1. **Lembaga pendidikan** adalah lembaga yang menghasilkan siswa yang lulus dan diakui/disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dibuktikan dengan sertifikat/ijazah.
2. **Sarana kesehatan** adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.
3. **Rumah Sakit (RS)** adalah sarana kesehatan/bangunan tempat untuk melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.
4. **Rumah Sakit Bersalin (RSB)** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap, dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan. Biasanya Rumah Sakit Bersalin dikelola oleh swasta. Misal RSB Bunda Menteng Jakarta.
5. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah sebagai unit pelayanan kesehatan milik pemerintah (pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota) yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan/desa. Puskesmas memberikan pelayanan berobat jalan atau rawat inap. Biasanya Puskesmas berada di setiap kecamatan dan dapat terdiri dari 2 sampai 3 puskesmas di dalam 1 kecamatan. Puskesmas dibedakan antara puskesmas yang menyediakan pelayanan rawat inap dan tidak.
6. **Puskesmas Pembantu (Pustu)** sebagai sarana kesehatan/bangunan yang dipakai sebagai pusat kesehatan masyarakat untuk wilayah yang lebih kecil, misal di desa/kelurahan. Pustu merupakan sarana kesehatan milik pemerintah yang berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Pustu memberikan pelayanan berobat jalan. Pustu bertanggung jawab ke puskesmas induk di kecamatan.
7. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan/bangunan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan. Biasanya dikelola oleh swasta atau organisasi keagamaan tertentu.



8. **Balai pengobatan** adalah tempat pemeriksaan kesehatan di bawah pengawasan mantri kesehatan.
9. **Tempat praktik dokter** adalah sarana kesehatan/bangunan yang digunakan untuk tempat praktik dokter yang biasanya memberikan pelayanan berobat jalan, termasuk praktik dokter yang mempunyai fasilitas rawat inap dan apotek.
10. **Rumah Bersalin (RB)** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior. Sekarang banya rumah bersalin yang langsung di bawah dokter spesialis, jadi sebaiknya dilihat ijinnya. Rumah Bersalin biasanya juga dikelola oleh swasta.
11. Perbedaan Rumah Sakit Bersalin (RSB) dan Rumah Bersalin (RB) adalah RSB biasanya memberikan pelayanan tindakan operasi, sedangkan RB tidak melakukan tindakan operasi.
12. **Tempat praktik bidan** adalah sarana kesehatan/bangunan yang digunakan untuk tempat praktik bidan yang biasanya memberikan pelayanan ibu hamil dan bayi.
13. **Pos Kesehatan Desa (Poskesdes/PKD)** adalah sarana kesehatan/bangunan yang dibentuk di desa/kelurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa/kelurahan. Poskesdes merupakan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan taraf kesehatan di lingkungannya dengan kewaspadaan dini terhadap berbagai risiko dan masalah kesehatan. Poskesdes dikelola oleh bidan dan dibantu beberapa kader.
14. **Pondok Bersalin Desa (Polindes)** adalah bangunan yang dibangun dengan sumbangan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal bidan di desa. Di samping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut.
15. **Apotek** adalah suatu sarana kesehatan yang digunakan untuk pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat/bahan farmasi. Apotek melayani pembelian obat secara bebas atau dengan resep dokter. Apotek selalu ada tenaga apoteker selaku penanggungjawabnya.

16. **Toko khusus obat/jamu** adalah tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan menyimpan, dan menjual obat/bahan khusus untuk obat/jamu. Toko obat/jamu melayani pembelian obat-obatan bebas terbatas dan juga obat bebas.
17. **Jumlah sarana kesehatan** adalah jumlah secara fisik berupa bangunan sarana kesehatan yang masih berfungsi (memberikan pelayanan kesehatan).
18. **Gizi buruk** adalah suatu keadaan kekurangan konsumsi zat gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dalam makanan sehari-hari, yang ditandai dengan berat dan tinggi badan tidak sesuai umur (dibawah rata-rata) dan harus ditetapkan oleh tenaga medis. Busung lapar termasuk salah satu bentuk gizi buruk.
19. **Air kemasan bermerek** adalah air yang diproduksi oleh suatu perusahaan melalui proses yang higienis dan terdaftar di kementerian kesehatan.
20. **Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merek.
21. **Ledeng dengan meteran (PAM/PDAM)** adalah air yang diproduksi melalui penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh Perusahaan Air Minum (PAM), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), atau Badan Pengelola Air Minum (BPAM), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.
22. **Ledeng tanpa meteran** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan.
23. **Sumur bor atau pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
24. **Sumur** adalah air dalam tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan menggunakan katrol maupun tidak.
25. **Mata air** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya (alami).
26. **Air hujan** adalah air yang diperoleh dengan cara menampung air hujan.



27. **Keluarga pengguna listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN)** adalah keluarga pengguna/ pelanggan listrik yang disalurkan oleh PLN, dengan atau tanpa meteran resmi dari PLN.
28. **Keluarga pengguna listrik non-PLN** adalah keluarga pengguna/ pelanggan listrik selain PLN, misalnya diesel/generator, listrik diusahakan oleh pemerintah daerah, swasta, atau listrik swadaya masyarakat.
29. **Keluarga bukan pengguna listrik** adalah keluarga yang tidak menggunakan listrik sebagai sumber energi untuk penerangan rumah.
30. **Jamban** adalah tempat buang air besar yang tertutup, baik menggunakan tangki septik maupun tidak.
31. **Jamban sendiri** adalah jamban yang hanya digunakan oleh satu keluarga.
32. **Jamban bersama** adalah jamban yang digunakan oleh dua keluarga atau lebih.
33. **Jamban umum** adalah jamban yang dapat digunakan oleh setiap warga desa/kelurahan yang bersangkutan maupun masyarakat lainnya.
34. **Bukan jamban** adalah tempat pembuangan air besar yang penampungan akhirnya kolam/ sawah, lubang tanah/tanah lapang/kebun, sungai/ danau/laut, dan sebagainya.
35. **Elpiji** adalah bahan bakar berupa gas yang dicairkan yang merupakan produk minyak bumi yang diperoleh dari proses distilasi bertekanan tinggi. Berasal dari beberapa sumber yaitu dari gas alam maupun gas hasil dari pengolahan minyak bumi (*Light End*). Elpiji pada rincian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu elpiji 5,5 kg/blue gaz, elpiji 3 kg dan elpiji lebih dari 3 kg.
36. **Gas kota** adalah penggunaan gas bumi yang diperoleh dari perusahaan gas untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar untuk memasak keluarga sehari-hari.
37. **Biogas** adalah bahan bakar gas yang dihasilkan oleh aktivitas anaerobik atau fermentasi dari bahan-bahan organik termasuk diantaranya kotoran manusia dan hewan, limbah domestik (rumah tangga), atau degradasi anaerobik bahan-bahan organik oleh bakteri-bakteri anaerobik.

38. **Briket** adalah bahan bakar atau sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti. Briket dapat dibuat dari bahan baku yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti batok kelapa, sekam padi, arang sekam, serbuk kayu (serbuk gergaji), bongkol jagung, daun, dan lain-lain sebagainya.
39. **Tempat ibadah** adalah bangunan/ruangan yang lokasinya tetap dan peruntukannya khusus untuk ibadah oleh masyarakat umum sesuai agama yang dianut tanpa memandang status kepemilikan, termasuk bangunan/ruangan yang lokasinya tetap dan fungsinya dikhususkan untuk ibadah di fasilitas umum. Tidak termasuk tempat ibadah yang khusus dipakai oleh pribadi/keluarga.
40. **Masjid** adalah tempat peribadatan umat Islam, yang dapat digunakan untuk Sholat Jum'at.
41. **Surau/Langgar/Musala** adalah tempat peribadatan umat Islam, lebih kecil dari masjid dan tidak digunakan untuk Sholat Jum'at.
42. **Gereja Kristen** adalah tempat ibadah untuk umat Kristen.
43. **Gereja Katolik** adalah tempat ibadah untuk umat Katolik.
44. **Kapel** adalah tempat ibadah untuk umat Katolik yang tidak ada Pastur.
45. **Pura** adalah tempat sembahyang umat Hindu.
46. **Wihara** adalah tempat ibadah umat Buddha.
47. **Kelenteng** adalah tempat ibadah umat Konghucu.
48. **Balai Basarah** merupakan tempat ibadah umat Kaharingan.
49. **Tempat Ibadah Lainnya**, khusus untuk tempat ibadah Aliran Penghayat Kepercayaan. Contohnya Pamunjungan atau disebut Kabuyutan, yang merupakan tempat ibadah umat Sunda Wiwitan.
50. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
51. **Bencana alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, banjir bandang, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.



52. **Tanah longsor** adalah salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
53. **Banjir** adalah peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir dapat terjadi karena luapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan besar, luapan air sungai atau pecahnya bendungan air. Kejadian banjir yang selalu terjadi di suatu desa/kelurahan karena luapan sungai atau sistem drainase yang buruk, seperti yang terjadi di daerah Marunda, Jakarta Utara tetap dikategorikan sebagai banjir, selama warga di daerah tersebut merasa terganggu dan mengalami kerugian.
54. **Banjir bandang** adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan volume yang besar sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa. Banjir bandang disebabkan oleh beberapa faktor seperti karena jebolnya tanggul atau waduk/situ, maupun karena penggundulan hutan.
55. **Gempa bumi** adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuhannya batuan. Gempa bumi terjadi karena aktivitas tektonik atau vulkanik. Gempa tektonik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh pergeseran tanah sedangkan gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh letusan gunung berapi.
56. **Tsunami** adalah sebuah gelombang/ombak laut yang besar yang terjadi karena gerakan vertikal pada kerak bumi yang diakibatkan oleh gempa bumi, gempa di laut, gunung berapi meletus, atau hantaman meteor di laut. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat menyebabkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba, yang mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut yang ketika sampai di pantai menjadi gelombang besar, yang disebut tsunami. Dampak negatif tsunami adalah merusak apa saja yang dilaluinya, bangunan, tumbuh-tumbuhan, dan mengakibatkan korban jiwa manusia serta menyebabkan genangan, pencemaran air asin lahan pertanian, tanah dan air bersih.
57. **Gelombang pasang laut** adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin

kencang/topan, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari.

58. **Angin puyuh/puting beliung/topan** adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, dan bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
59. **Gunung meletus** adalah fenomena alam yang terjadi akibat aktivitas vulkanik di gunung yang menyebabkan magma keluar maupun material vulkanik dari kawah gunung. Dalam hal ini, erupsi yang hanya menyebabkan hujan awan panas juga termasuk kedalam bencana gunung meletus.
60. **Kebakaran hutan dan lahan** adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
61. **Kekeringan (lahan)** adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah mengalami musim kemarau yang panjang, yang akhirnya menyebabkan kekeringan karena cadangan airtanah habis akibat penguapan (evaporasi), transpirasi, ataupun penggunaan lain oleh manusia. Bencana kekeringan dapat menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan khususnya pada wilayah-wilayah perdesaan yang bergantung pada usaha pertanian. Kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan.
62. **Abrasi** adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.
63. **Korban** adalah orang/sekelompok orang yang mengalami dampak buruk akibat bencana, seperti kerusakan dan atau kerugian harta benda, penderitaan dan atau kehilangan jiwa. Korban dapat dipilah berdasarkan klasifikasi korban meninggal, hilang, luka/sakit, menderita, dan mengungsi.



64. **Mitigasi** adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
65. **Sistem peringatan dini bencana alam** adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana alam pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Sistem peringatan dini bencana alam yang dimaksud di sini misalnya peringatan dini terhadap warga mengenai status ketinggian pintu air, status gunung, dsb, yang disampaikan melalui kentongan, pemberitahuan dengan loud speaker, dan lainnya.
66. **Sistem peringatan dini khusus tsunami** adalah fasilitas pendeteksian kejadian bencana alam tsunami untuk memberikan peringatan dini sebelum bencana alam tsunami datang/menimpa desa/kelurahan. Sistem ini menggunakan peralatan teknologi tinggi sebagai alat atau sarana untuk memonitor kapan dan di mana bencana alam tsunami itu akan terjadi. Jika desa/kelurahan masih berada dalam cakupan atau masih terjangkau sistem peringatan dini, maka desa/kelurahan tersebut dianggap memiliki sistem peringatan dini tsunami (bukan hanya desa/kelurahan dimana lokasi alat tersebut berada).
67. **Perlengkapan keselamatan** adalah perlengkapan yang diupayakan/disediakan oleh aparat setempat ataupun warga komunitas lokal untukantisipasi maupun evakuasi korban saat terjadi bencana alam, seperti perahu karet, tenda, masker, dan sebagainya.
68. **Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana** adalah rambu-rambu/tanda dan jalur atau rute khusus yang digunakan untuk evakuasi pada saat terjadi bencana alam. Rambu-rambu dan jalur atau rute ini bisa tersedia di desa/kelurahan dalam bentuk apapun, misal peta, petunjuk evakuasi, dan lokasi aman untuk berkumpul (muster point). Hal yang terpenting adalah jika sewaktu-waktu terjadi bencana alam, warga desa/kelurahan tahu jalur atau rute evakuasi yang harus dilewati.
69. **Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll.** Kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu contoh yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan bencana. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, pencegahan dilakukan dengan cara mengurangi ancaman bencana dan kerentanan pihak yang terancam bencana.



4.1 PENDIDIKAN

Tabel 4.1.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Subi, 2019 - 2021

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	5	5	4
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	2	1
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	-	-
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA)	-	-	-
Akademi/Perguruan Tinggi	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 - 2021

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Subi, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	1	1	3	3	4	4
Raudatul Athfal (RA) ²	- ³	- ³	-	-	-	-
Sekolah Dasar (SD) ¹	5	5	-	-	5	5
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹	2	2	-	-	2	2
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Atas (SMA) ¹	1	1	-	-	1	1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ²	-	-	-	-	-	-

Catatan: ³Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta

Sumber: ¹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021

²Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022



Tabel 4.1.3 Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Subi, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	10	8	14	12	24	20
Raudatul Athfal (RA) ²	- ³	- ³	-	-	-	-
Sekolah Dasar (SD) ^{1,3}	54	53	-	-	54	53
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ^{1,3}	36	28	-	-	36	28
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Atas (SMA) ^{1,3}	17	18	-	-	17	18
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ^{1,3,4}	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ²	-	-	-	-	-	-

Catatan: ³Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

⁴Guru yang mengajar di dua sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah

Sumber: ¹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021

²Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022

Tabel 4.1.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Subi, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	45	48	65	46	110	94
Raudatul Athfal (RA) ²	- ³	- ³	-	-	-	-
Sekolah Dasar (SD) ¹	360	345	-	-	360	345
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹	154	142	-	-	154	142
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	-	-	-	-	-	-
Sekolah Menengah Atas (SMA) ¹	100	98	-	-	100	98
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ²	-	-	-	-	-	-

Catatan: -

Sumber: ¹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021

²Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022



4.2 KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Subi, 2019 - 2021

Jenis Sarana Kesehatan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit	-	-	-
Rumah Sakit Bersalin	-	-	-
Poliklinik/Balai Pengobatan	-	-	-
Puskesmas Rawat Inap	1	1	1
Puskesmas Tanpa Rawat Inap	-	-	-
Apotek	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 - 2021

Tabel 4.2.2 Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2020

Desa/Kelurahan	2020
(1)	(2)
Desa	
1. Pulau Panjang	-
2. Subi Besar	-
3. Subi	-
4. Meliah	-
5. Terayak	-
6. Kerdau	-
7. Subi Besar Timur	-
8. Meliah Selatan	1
Subi	1

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021



4.3 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Tabel 4.3.1 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Subi, 2019 - 2021

Sumber Air Minum	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	-	-	-
Air Isi Ulang	1	3	2
Leding Dengan Meteran	-	-	-
Leding Tanpa Meteran	-	-	-
Sumur Bor atau Pompa	-	4	3
Sumur	7	1	3
Mata Air	-	-	-
Sungai/Danau/Kolam/Waduk/Situ/ Embung/Bendungan	-	-	-
Air Hujan	-	-	-
Lainnya	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 - 2021

Tabel 4.3.2 Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Pengguna Listrik			Bukan Pengguna Listrik
	PLN	Non PLN	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Desa				
1. Pulau Panjang	159	1	160	-
2. Subi Besar	101	-	101	-
3. Subi	170	-	170	-
4. Meliah	103	-	103	-
5. Terayak	110	-	110	-
6. Kerdau	78	4	82	-
7. Subi Besar Timur	94	-	94	-
8. Meliah Selatan	73	-	73	1
Subi	888	5	893	1

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

**Tabel 4.3.3 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2019 - 2021**

Sumber Penerangan Jalan Utama	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik Pemerintah	1	-	1
Listrik Non Pemerintah	1	1	-
Non Listrik	-	7	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 - 2021

<https://datunakab.bps.go.id>

Tabel 4.3.4 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Subi, 2019 - 2021

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Jamban/Toilet	8	8	8
Sendiri	8	7	8
Bersama	-	1	-
Umum	-	-	-
Bukan Jamban	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 - 2021



Tabel 4.3.5 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Subi, 2021

Jenis Bahan Bakar untuk Memasak	2021
(1)	(2)
Listrik	-
Elpiji 5,5 kg	-
Elpiji 12 kg	-
Elpiji 3 kg	-
Gas Kota	-
Biogas	-
Minyak Tanah	8
Briket	-
Arang	-
Kayu Bakar	-
Lainnya	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.4 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA

Tabel 4.4.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Desa						
1. Pulau Panjang	2	1	-	-	-	-
2. Subi Besar	1	2	-	-	-	-
3. Subi	1	1	-	-	-	-
4. Meliah	1	1	-	-	-	-
5. Terayak	-	2	-	-	-	-
6. Kerdau	1	1	-	-	-	-
7. Subi Besar Timur	-	1	-	-	-	-
8. Meliah Selatan	-	1	-	-	-	-
Subi	6	10	-	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021



Tabel 4.4.2 Persentase Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Agama yang Dianut di Kecamatan Subi Tengah, 2021

Desa/Kelurahan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Desa				
1. Pulau Panjang	99,46	0,18	0,00	0,00
2. Subi Besar	98,78	1,22	0,00	0,00
3. Subi	100,00	0,00	0,00	0,00
4. Meliah	100,00	0,00	0,00	0,00
5. Terayak	100,00	0,00	0,00	0,00
6. Kerdau	100,00	0,00	0,00	0,00
7. Subi Besar Timur	100,00	0,00	0,00	0,00
8. Meliah Selatan	100,00	0,00	0,00	0,00
Subi	99,77	0,16	0,00	0,00

Lanjutan Tabel 4.4.2

Desa/Kelurahan	Budha	Konghucu	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Desa			
1. Pulau Panjang	0,36	0,00	0,00
2. Subi Besar	0,00	0,00	0,00
3. Subi	0,00	0,00	0,00
4. Meliah	0,00	0,00	0,00
5. Terayak	0,00	0,00	0,00
6. Kerdau	0,00	0,00	0,00
7. Subi Besar Timur	0,00	0,00	0,00
8. Meliah Selatan	0,00	0,00	0,00
Subi	0,07	0,00	0,00

Catatan: -

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021



Tabel 4.4.3 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Subi, 2020

Desa/Kelurahan	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor	Banjir	Banjir Bandang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Desa						
1. Pulau Panjang	-	-	-	-	-	-
2. Subi Besar	-	-	-	-	-	-
3. Subi	-	-	-	-	-	-
4. Meliah	-	-	-	-	-	-
5. Terayak	-	-	-	-	-	-
6. Kerdau	-	-	-	-	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-	-	-	-	-
8. Meliah Selatan	-	-	-	-	-	-
Subi	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.3

Desa/Kelurahan	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/Topan	Gelombang Pasang	Abrasi
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Desa					
1. Pulau Panjang	-	-	-	-	-
2. Subi Besar	-	-	-	-	-
3. Subi	-	-	-	-	-
4. Meliah	-	-	-	-	-
5. Terayak	-	-	-	-	-
6. Kerdau	-	-	-	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-	-	-	-
8. Meliah Selatan	-	-	-	-	-
Subi	-	-	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.4 Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Subi, 2020

Desa/Kelurahan	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor	Banjir	Banjir Bandang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Desa						
1. Pulau Panjang	-	-	-	-	-	-
2. Subi Besar	-	-	-	-	-	-
3. Subi	-	-	-	-	-	-
4. Meliah	-	-	-	-	-	-
5. Terayak	-	-	-	-	-	-
6. Kerdau	-	-	-	-	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-	-	-	-	-
8. Meliah Selatan	-	-	-	-	-	-
Subi	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.4

Desa/Kelurahan	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/Topan	Gelombang Pasang	Abrasi
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Desa					
1. Pulau Panjang	-	-	-	-	-
2. Subi Besar	-	-	-	-	-
3. Subi	-	-	-	-	-
4. Meliah	-	-	-	-	-
5. Terayak	-	-	-	-	-
6. Kerdau	-	-	-	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-	-	-	-
8. Meliah Selatan	-	-	-	-	-
Subi	-	-	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.5 Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Sistem Peringatan Dini Bencana Alam	Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami	Perlengkapan Keselamatan
(1)	(2)	(3)	(4)
Desa			
1. Pulau Panjang	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Ada
2. Subi Besar	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
3. Subi	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
4. Meliah	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
5. Terayak	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Ada
6. Kerdau	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7. Subi Besar Timur	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
8. Meliah Selatan	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
Subi	Tidak ada	Tidak ada	Ada

Lanjutan Tabel 4.4.5

Desa/Kelurahan	Jalur Evakuasi Bencana	Pembuatan, Perawatan, atau Normalisasi: Sungai, Kanal, Tanggul, Parit, Drainase, Waduk, Pantai, dll
(1)	(5)	(6)
Desa		
1. Pulau Panjang	Tidak ada	Tidak ada
2. Subi Besar	Tidak ada	Tidak ada
3. Subi	Tidak ada	Tidak ada
4. Meliah	Tidak ada	Tidak ada
5. Terayak	Tidak ada	Tidak ada
6. Kerdau	Tidak ada	Tidak ada
7. Subi Besar Timur	Tidak ada	Ada
8. Meliah Selatan	Tidak ada	Tidak ada
Subi	Tidak ada	Ada

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.6 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Subi, 2021

Jenis Olahraga	Kondisi Fasilitas/Lapangan Olahraga			Tidak Ada Fasilitas/ Lapangan Olahraga
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sepak Bola	3	2	1	2
Bola Voli	6	2	-	-
Bulu Tangkis	-	-	-	8
Bola Basket	-	-	-	8
Tenis Lapangan	-	-	-	8
Tenis Meja	-	-	-	8
Futsal	-	-	-	8
Renang	-	-	-	8
Bela Diri	-	-	-	8
Bilyard	-	-	-	8
Fitnes, Aerobik, dll	-	-	-	8
Lainnya	5	1	-	2

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

PERTANIAN

BAB
CHAPTER

05



PENJELASAN TEKNIS

1. Survei Pertanian Hortikultura (SPH) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian.
2. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data SPH mencakup: **SPH-SBS** digunakan untuk data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, **SPH-BST** digunakan untuk data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, **SPH-TBF** digunakan untuk data tanaman biofarmaka, dan **SPH-TH** digunakan untuk data tanaman hias.
3. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan untuk SPH-SBS dan triwulanan untuk SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH oleh KCD.
4. Pada tahun 2021 terjadi perubahan komoditas yang dikumpulkan dalam SPH. Komoditas yang datanya tidak dikumpulkan adalah kacang merah, lobak, blewah, markisa, adenium, anthurium daun, caladium, diffenbachia, euphorbia, gladiol, monstera, dlingo/dringo, dan keji beling. Untuk data yang ditampilkan, cabai besar meliputi cabai besar dan cabai keriting, jamur meliputi jamur lainnya, jamur merang, dan jamur tiram, sedangkan untuk anggrek hanya anggrek potong saja.
5. **Tanaman sayuran** adalah tanaman yang bermanfaat sebagai sayur sebagai sumber vitamin, mineral dan lain-lain. Pada umumnya bagian yang digunakan sebagai sayur berupa daun, bunga, buah dan umbi.
6. **Tanaman sayuran semusim** adalah tanaman sayur yang berumur kurang dari 1 tahun.
7. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, seperti: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, sawi/petsai, wortel, dan lobak. Termasuk disini jenis bayam dan kangkung yang dipanen sekaligus.
8. **Tanaman sayuran yang dipanen lebih dari sekali** adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, seperti: bayam, buncis, cabe, kacang panjang, kacang merah, kangkung, ketimun, labu siam, tomat, dan terung.

9. **Tanaman sayuran tahunan** (yang umumnya lebih dari satu tahun) yaitu tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya yang berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon, seperti: jengkol, keluwih, mlinjo, dan petai.
10. **Tanaman buah-buahan** adalah tanaman yang menghasilkan buah segar sebagai sumber vitamin, mineral dan lain-lain. Pada umumnya buah yang dihasilkan dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu. Tanaman dapat berbentuk pohon, rumpun, menjalar dan berbatang lunak
11. **Tanaman buah-buahan tahunan** adalah tanaman buah-buahan yang pada umumnya berumur lebih dari satu tahun, berbatang keras/besar dan dapat memberikan hasil lebih dari sekali, seperti: alpokat, duku, durian, jambu, jeruk, mangga, manggis, nangka, rambutan, sawo, apel, pepaya, dan salak.
12. **Tanaman buah-buahan semusim** adalah tanaman buah-buahan yang pada umumnya berumur kurang dari satu tahun dan berbatang lunak/kecil, seperti: blewah, melon, dan semangka.
13. **Produksi** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
14. **Tanaman Hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.
15. Produksi tanaman hias yang dicakup disini adalah yang mempunyai tujuan komersial (sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual).
16. **Tanaman hias tahunan** adalah tanaman hias yang berumur 1 tahun atau lebih, seperti anthurium bunga, anthurium daun, bambu hias, bougenville spp, caladium, dieffenbachia, euphorbia, kaktus, phylodenron, ponix, polycias, soka/ixora, tabulampot (tanaman buah dalam pot) dan lain-lain.

17. **Tanaman hias semusim** adalah tanaman hias yang berumur kurang dari 1 tahun, seperti alamanda, alpinia, anggrek, anyelir, agloenema, bunga matahari, catleya, celosia, cocor bebek, cordylene, drasena, fitonia, gladiol, hebras, kalla lili, kamboja, kastuba, kecombrang, lantana, mawar, melati, monstra, nanasnanasan, palm jepang, palm kuning, palm merah, peperonia, pisang-pisangan, pohon dolar, pakispakistan, pedang-pedangan, rose Bombay, rumput peking, scindapsus, sirih-sirihan, spathiphyllum, talastalasan, vanda, krisan, talas-talasan, vanda dan lain-lain.
18. **Tanaman biofarmaka (obat-obatan)** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbi (rimpang) atau akar.
19. Produksi Tanaman obat yang dicakup disini adalah yang mempunyai tujuan komersial (sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual).
20. **Tanaman biofarmaka tahunan** adalah tanaman biofarmaka yang berumur 1 tahun atau lebih, seperti daun ungu, dlingo, jati belanda, jojoba, kapulaga, lavender, mahkota dewa, mengkudu/pace, paliasa, salam, sereh, sembung, sirih, tribulus, zodia dan lain-lain.
21. **Tanaman biofarmaka semusim** adalah tanaman biofarmaka yang berumur kurang dari 1 tahun, seperti artemia, brotowali, jahe, jamur lingzi, kejobeling, kemangi, kencur, kepel, kunyit, kumis kucing, lempuyang, lengkuas, lidah buaya, pegagan, pulepandak, purwoceng, sabiloto, selasih, tapak dara, tapak liman, tempuyung, temu giring, temu ireng, temu kunci, temu wiyang, temu lawak, temu mangga, temuputih dan lain-lain.

Tabel 5.1 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi Tengah (ha), 2018 - 2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Sayuran:				
Bawang Merah	-	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-	-
Cabai Besar	1	2	2	-
Cabai Rawit	1	2	1	-
Pepper	-	-	-	-
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Bayam	2	-	1	-
Buncis	-	-	-	-
Bawang Daun	-	-	-	-
Kacang Panjang	1	-	1	-
Kangkung	3	-	1	-
Ketimun	-	-	-	-
Petsai/Sawi	2	-	3	-
Terung	1	-	1	-
Buah-buahan:				
Semangka	-	2	0	1
Melon	-	-	-	-
Subi	11	6	10	1

Catatan: -

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS



Tabel 5.2 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi Tengah (kuintal), 2018 - 2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Sayuran:				
Bawang Merah	-	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-	-
Cabai Besar	6	8	5	-
Cabai Rawit	4	10	5	-
Pepper	-	-	-	-
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Bayam	2	-	2	-
Buncis	-	-	-	-
Bawang Daun	-	-	-	-
Kacang Panjang	2	-	6	-
Kangkung	6	-	4	-
Ketimun	-	-	-	-
Petsai/Sawi	5	-	438	-
Terung	2	-	3	-
Buah-buahan:				
Semangka	-	124	1	1
Melon	-	-	-	-
Subi	27	142	464	1

Catatan: -

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.3 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi Tengah (m²), 2018 - 2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Jahe	25	60	42	-
Kencur	10	40	-	-
Kunyit	-	45	75	-
Laos	20	35	35	-
Lidah Buaya	-	-	-	-
Mahkota Dewa	-	-	-	-
Mengkudu	-	35	-	-
Temuireng	-	-	-	-
Temulawak	-	-	-	-
Subi	55	215	152	0

Catatan: -

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF



Tabel 5.4 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi Tengah (kg), 2018 - 2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Jahe	45	65	303	-
Kencur	20	31	-	-
Kunyit	-	38	395	-
Laos	8	70	100	-
Lidah Buaya	-	-	-	-
Mahkota Dewa	-	-	-	-
Mengkudu	-	125	-	-
Temuireng	-	-	-	-
Temulawak	-	-	-	-
Subi	73	329	798	0

Catatan: -

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Tabel 5.5 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi Tengah (m²), 2018 - 2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Anggrek	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-
Anthurium Bunga	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Pakis	-	-	-	-
Palem	-	-	-	-
Pedang-pedangan	-	-	-	-
Soka	-	-	-	-
Sri Rejeki	-	-	-	-
Subi	-	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH



Tabel 5.6 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi Tengah (tangkai), 2018 - 2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Anggrek	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-
Anthurium Bunga	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Pakis	-	-	-	-
Palem	-	-	-	-
Pedang-pedangan	-	-	-	-
Soka	-	-	-	-
Sri Rejeki	-	-	-	-
Subi	-	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH

Tabel 5.7 Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Subi Tengah (kuintal), 2018 - 2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Buah-buahan:				
Durian	24	48	50	-
Jeruk Siam	-	-	-	-
Mangga	35	11	67	-
Pepaya	3	5	5	-
Pisang	139	104	12	-
Salak	-	-	-	-
Alpukat	-	-	-	-
Jambu Air	1	3	2	-
Nangka	4	8	8	-
Nanas	61	51	56	2
Rambutan	-	-	3	-
Sawo	6	7	8	-
Sukun	-	9	-	-
Sayuran:				
Jengkol	13	9	2	-
Melinjo	6	6	2	-
Petai	7	6	3	-
Subi	299	267	218	2

Catatan: -

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST

**PARIWISATA,
TRANSPORTASI,
DAN KOMUNIKASI**

BAB
CHAPTER

06



PENJELASAN TEKNIS

1. **Hotel** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya (seperti restoran, binatu, dll) bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha sebagai hotel.
2. **Jenis prasarana transportasi** adalah transportasi yang paling sering dilalui warga dari atau ke desa/ kelurahan lain. Jenis prasarana transportasi terdiri dari transportasi darat, Air, Darat dan Air, dan Udara.
3. **Angkutan umum** adalah moda transportasi darat untuk masyarakat umum.
4. **Trayek angkutan** adalah lintasan/rute/jalur angkutan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang atau orang dan barang yang mempunyai asal, tujuan, dan lintasan perjalanan yang tetap. Tidak termasuk yang hanya mengangkut barang saja.
5. Kendaraan umum dengan trayek tetap, tetapi operasionalnya dapat di luar jalur trayek (sesuai permintaan penumpang), maka termasuk trayek tetap.
6. **Jenis permukaan jalan** terdiri dari: aspal/beton, diperkeras (dengan kerikil, batu), tanah, air, dan lainnya (termasuk jalan terbuat dari kayu/papan yang biasanya digunakan di daerah rawa, termasuk jalan setapak, jalan di hutan, dan sejenisnya)
7. **Pos** merupakan bagian dari sistem pos yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengirimkan informasi atau suatu objek, di mana untuk dokumen tertulis biasanya dikirimkan dengan amplop tertutup atau berupa paket untuk benda-benda yang lain, pengirimannya mampu menjangkau seluruh wilayah di dunia.
8. **Kantor pos** adalah pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan/atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum.
9. **Kantor Pos Pembantu** adalah unit usaha PT Pos Indonesia (Persero) di luar kota yang mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran serta kepengurusan eksploitasinya kepada Kantor Pos dan Giro.
10. **Rumah pos** berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.



11. **Pos keliling** adalah pelayanan pos (menjual, mengirim, dan menerima benda pos) keliling dengan menggunakan mobil atau sarana angkutan yang berfungsi sama seperti kantor pos atau kantor pos pembantu.
12. **Jasa pengiriman paket/dokumen swasta** adalah pelayanan pengiriman paket maupun dokumen yang dikelola oleh pihak swasta, misalnya Tiki, JNE, ESL, Wahana, dll.
13. **Beroperasi** adalah jika fasilitas tersebut buka sesuai hari dan jam layanan yang telah ditentukan.
14. **Jarang beroperasi** adalah jika fasilitas tersebut jarang buka sesuai hari dan jam layanan yang telah ditentukan.
15. **Tidak beroperasi** adalah jika di desa ada sarana tersebut tetapi tidak pernah buka.
16. **Base Transceiver Station (BTS)** adalah alat yang berfungsi sebagai pengirim dan penerima (transceiver) sinyal komunikasi seluler. BTS ditandai adanya menara/tower yang dilengkapi antena sebagai perangkat transceiver. Masyarakat umum sering menyebutnya sebagai tower telepon seluler/handphone. Ada dua jenis antena BTS yang sering kita jumpai di tower seluler yaitu antena parabola (*Microwave*) dan antena yang berbentuk persegi panjang (sektoral).
17. Di desa/kelurahan yang terdapat BTS terpasang pada gedung tinggi dianggap bahwa di desa/kelurahan tersebut ada menara BTS. Jumlah menara BTS yang dihitung adalah jumlah gedung yang terpasang/terdapat BTS.
18. **Operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone** adalah operator yang mengusahakan jaringan layanan komunikasi telepon seluler/handphone. Operator seluler ditandai adanya sinyal yang digunakan dalam telepon seluler. Masyarakat umum sering menyebutnya sebagai sinyal telepon seluler/handphone. Contoh operator seluler adalah Indosat Ooredoo (IM3, Matrix, Mentari), Telkomsel (Kartu As, Kartu Halo, Simpati, Kartu Facebook, Telkomsel LOOP, by.U), XL axiata (XL, axis), Smart Telecom (Smartfren), dll.
19. **Sinyal telepon seluler** adalah besaran elektromagnetik yang berubah dalam ruang dan waktu dengan membawa informasi yang memberikan konfirmasi bahwa layanan telepon seluler sudah tersedia.
20. **Sinyal sangat kuat** adalah jika ada salah satu operator telepon seluler yang sinyalnya selalu penuh dan tampak pada layar *handphone*.

21. **Sinyal kuat** adalah jika ada salah satu operator telepon seluler yang sinyalnya hampir penuh atau tidak penuh dan tampak pada layar *handphone*.
22. **Sinyal lemah** adalah jika semua operator telepon seluler sinyalnya kadang terlihat tetapi adakalanya tidak dan tampak pada layar *handphone*.
23. **Tidak ada sinyal** adalah jika sinyal semua operator telepon seluler tidak tampak pada layar *handphone*.
24. **Sinyal internet telepon seluler** merupakan jaringan sistem data paket internet dengan kecepatan transfer data tertentu. Paket data disini biasanya digunakan dalam melakukan akses internet. Protokol transfer data ini mengalami beberapa perubahan mulai dari yang kecepatannya rendah sampai tinggi yaitu GPRS, Edge, HSPA, 3G, kemudian 4G.
25. **Sinyal 4G** atau generasi ke 4 dari GPRS juga disebut LTE (*Long Term Evolution*) yang memiliki kecepatan hingga 100 Mbps.
26. **Sinyal 3G** merupakan turunan dari 2G atau GPRS. 3G sendiri adalah 3GPRS atau GPRS versi 3. Yang membedakan adalah protokol transfer data yang menggunakan UMTT (*United Mobile Telecommunication Technology*). Kecepatan datanya dimulai dari 384 Kbps sampai 2 Mbps. Termasuk di sini adalah jaringan EVDO (*Evolution-Data Optimized*).

6.1 PARIWISATA

Tabel 6.1.1 Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Hotel	Penginapan
(1)	(2)	(3)
Desa		
1. Pulau Panjang	-	1
2. Subi Besar	-	-
3. Subi	-	3
4. Meliah	-	-
5. Terayak	-	-
6. Kerdau	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-
8. Meliah Selatan	-	-
Subi	-	4

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021



6.2 TRANSPORTASI

Tabel 6.2.1 Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Jenis Prasarana Transportasi	Keberadaan Angkutan Umum
(1)	(2)	(3)
Desa		
1. Pulau Panjang	Darat dan Air	Ada, tanpa trayek tetap
2. Subi Besar	Darat dan Air	Tidak ada angkutan umum
3. Subi	Darat dan Air	Tidak ada angkutan umum
4. Meliah	Darat dan Air	Tidak ada angkutan umum
5. Terayak	Darat dan Air	Tidak ada angkutan umum
6. Kerdau	Air	Ada, tanpa trayek tetap
7. Subi Besar Timur	Darat dan Air	Tidak ada angkutan umum
8. Meliah Selatan	Darat dan Air	Tidak ada angkutan umum
Subi	Darat dan Air	Ada, tanpa trayek tetap

Lanjutan Tabel 6.2.1

Desa/Kelurahan	Jenis Permukaan Jalan Darat Terluas	Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih
(1)	(4)	(5)
Desa		
1. Pulau Panjang	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
2. Subi Besar	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
3. Subi	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
4. Meliah	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
5. Terayak	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
6. Kerdau	-	-
7. Subi Besar Timur	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
8. Meliah Selatan	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
Subi	Aspal/Beton	Sepanjang tahun

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021



Tabel 6.2.2 Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos	Pos Keliling	Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
Desa			
1. Pulau Panjang	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2. Subi Besar	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
3. Subi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4. Meliah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5. Terayak	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6. Kerdau	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7. Subi Besar Timur	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
8. Meliah Selatan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Subi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.3 KOMUNIKASI

Tabel 6.3.1 Jumlah Menara Telepon seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Jumlah Menara Telepon Seluler	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler
(1)	(2)	(3)
Desa		
1. Pulau Panjang	1	1
2. Subi Besar	-	2
3. Subi	2	2
4. Meliah	-	2
5. Terayak	-	2
6. Kerdau	-	1
7. Subi Besar Timur	-	2
8. Meliah Selatan	-	2
Subi	3	...

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 6.3.2 Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler	Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler
(1)	(2)	(3)
Desa		
1. Pulau Panjang	Kuat	4G/LTE
2. Subi Besar	Lemah	4G/LTE
3. Subi	Kuat	4G/LTE
4. Meliah	Lemah	4G/LTE
5. Terayak	Kuat	4G/LTE
6. Kerdau	Lemah	4G/LTE
7. Subi Besar Timur	Kuat	4G/LTE
8. Meliah Selatan	Kuat	4G/LTE
Subi	Kuat	4G/LTE

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

**PERBANKAN,
KOPERASI,
DAN PERDAGANGAN**

BAB
CHAPTER

07



PENJELASAN TEKNIS

1. **Bank Umum** adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam proses pembayaran. Usaha dari bank umum adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan serta menyalurkan kredit. Bank umum mencakup bank umum pemerintah maupun swasta.
2. **Bank umum pemerintah** meliputi Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Teras BRI.
3. **Bank umum swasta**, meliputi Bank Permata, Bank Syariah Mandiri, Bank Cimb Niaga, Bank BRI Syariah, Bank Central Asia (BCA), Bank Mutiara, Rabo Bank, Bank Sinarmas, dsb.
4. **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)** adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang disamakan dengan itu, menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. BPR dapat menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat BI (SBI), deposito berjangka, atau tabungan pada bank lain.
5. **Koperasi Unit Desa (KUD)** adalah suatu organisasi ekonomi yang bersifat sosial merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.
6. **Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)** merupakan koperasi yang beranggotakan industri-industri kecil dan kerajinan rakyat yang ada di wilayah desa/kelurahan.
7. **Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)** adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
8. **Koperasi lainnya**, seperti koperasi serbaguna dan koperasi konsumsi.
9. Koperasi dihitung adalah koperasi yang sudah berbadan hukum serta berdasarkan nama koperasinya, bukan berdasarkan kegiatan/pelayanannya.



10. **Kelompok pertokoan** adalah sejumlah toko yang terdiri dari minimal 10 toko dan mengelompok dalam satu lokasi. Dalam satu kelompok pertokoan, jumlah bangunan fisiknya dapat lebih dari satu. Tidak termasuk ke dalam kelompok pertokoan untuk sejumlah toko yang ada di dalam mall dan pusat perbelanjaan lainnya.
11. **Pasar** adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang dan jasa. Pasar dapat menggunakan bangunan yang bersifat permanen atau semi permanen ataupun tanpa bangunan. Barang yang diperjualbelikan di dalam pasar dapat terdiri dari banyak komoditas (campuran) ataupun secara khusus suatu komoditas tertentu.
12. Banyaknya pasar mengacu pada lokasi dan kegiatan. Jika dua atau lebih pasar yang bangunannya berada di lokasi yang saling berdekatan maka dianggap terletak pada lokasi yang berbeda jika pasar-pasar tersebut pengelolanya berbeda. Pasar yang hanya aktif pada hari-hari tertentu saja tetap dianggap sebagai pasar.
13. **Pasar dengan bangunan permanen** adalah pasar pada bangunan tetap yang memiliki lantai, atap, dan dinding permanen.
14. **Pasar dengan bangunan semi permanen** adalah pasar pada bangunan tetap yang memiliki lantai dan atap, tetapi tanpa dinding.
15. Bangunan pada pasar tradisional yang mencakup bangunan permanen dan semi permanen dikategorikan sebagai pasar dengan bangunan permanen.
16. **Pasar tanpa bangunan** adalah pasar yang tidak berada dalam bangunan, misalnya pasar terapung, pasar subuh, dll. Pasar terapung biasanya meliputi sejumlah wilayah yang luas bahkan sampai satu kabupaten. Oleh karena itu, penentuan suatu desa/kelurahan dikatakan mempunyai pasar terapung jika wilayahnya dilalui pasar terapung.
17. **Minimarket/swalayan** adalah sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran, dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400m². Yang dicatat adalah minimarket yang masih aktif. Luas yang dimaksud merujuk pada luas lantai yang terdapat pelayanan (menjual barang).



18. **Supermarket**, atau dengan sebutan lain adalah tempat perdagangan dengan sistem pelayanan mandiri, semua barang memiliki label harga, dan luas minimal 400m². Jika dalam 1 bangunan terdiri dari beberapa unit usaha tersebut, maka tetap dihitung sebagai satu kesatuan sarana ekonomi
19. **Restoran** adalah suatu jenis usaha yang mempergunakan seluruh bangunan secara permanen untuk menyediakan jasa pangan yang pengolahan dan penyajiannya secara langsung di tempat sesuai dengan keinginan para pengguna jasa yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin restoran dan kualifikasinya diberikan oleh Ditjen Pariwisata/Kanwil Parpostel setempat.
20. **Rumah makan** adalah jenis usaha yang menyediakan jasa pangan yang pengolahan makanannya dapat dilakukan diluar rumah makan, yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin rumah makan diberikan oleh Diparda (pada kabupaten/kota). Di wilayah yang terdapat Dinas Pariwisata, biasanya pemberian izin ditangani oleh Direktorat Perekonomian/Bagian Perekonomian Pemda setempat.

<https://natunakaripati.com>

Tabel 7.1 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenis Bank di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
(1)	(2)	(3)	(4)
Desa			
1. Pulau Panjang	-	-	-
2. Subi Besar	-	-	-
3. Subi	-	-	-
4. Meliah	-	-	-
5. Terayak	-	-	-
6. Kerdau	-	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-	-
8. Meliah Selatan	-	-	-
Subi	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021



Tabel 7.2 Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Koperasi Unit Desa (KUD)	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)
(1)	(2)	(3)
Desa		
1. Pulau Panjang	-	-
2. Subi Besar	-	-
3. Subi	-	-
4. Meliah	-	-
5. Terayak	-	-
6. Kerdau	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-
8. Meliah Selatan	-	-
Subi	-	-

Lanjutan Tabel 7.2

Desa/Kelurahan	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	Koperasi Lainnya
(1)	(4)	(5)
Desa		
1. Pulau Panjang	-	-
2. Subi Besar	-	-
3. Subi	-	-
4. Meliah	-	-
5. Terayak	-	-
6. Kerdau	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-
8. Meliah Selatan	-	-
Subi	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021



Tabel 7.3 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Subi, 2021

Desa/Kelurahan	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen
(1)	(2)	(3)	(4)
Desa			
1. Pulau Panjang	-	-	-
2. Subi Besar	-	-	-
3. Subi	-	-	-
4. Meliah	-	-	-
5. Terayak	-	-	-
6. Kerdau	-	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-	-
8. Meliah Selatan	-	-	-
Subi	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.3

Desa/Kelurahan	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket	Restoran/Rumah Makan
(1)	(5)	(6)	(7)
Desa			
1. Pulau Panjang	-	-	-
2. Subi Besar	-	-	-
3. Subi	-	-	-
4. Meliah	-	-	-
5. Terayak	-	-	-
6. Kerdau	-	-	-
7. Subi Besar Timur	-	-	-
8. Meliah Selatan	-	-	-
Subi	-	-	-

Catatan: -

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berani, Jemberhati, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan
Hormat, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

DATA

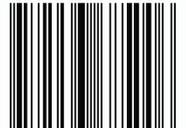
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NATUNA**

Jl. HR. Soebrantas, Sual
RT 01 RW 05, Ranai, Bunguran Timur
<http://natunakab.bps.go.id> Email : bps2103@bps.go.id

ISSN 2963-685X



9 772963 685006